



ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK MENGOPTIMALKAN LABA

¹Anggy Listiani

²Sulistya Dewi Wahyuningsih

¹²STIE Kesuma Negara Blitar, Jl. Mastrip No 59, Blitar

Surel : dewi@stieken.ac.id

Abstrak. Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba. Persediaan barang dagang memegang peranan penting dalam proses kegiatan jual beli pada perusahaan dagang, sehingga penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengawasi persediaan yang dimilikinya. Masalah yang dihadapi oleh perusahaan tempat penelitian adalah masih kurangnya pengelolaan persediaan barang dagang jenis konsentrat 144, karena jenis konsentrat ini sering mengalami kekurangan *stock*, serta belum efisiennya biaya yang berkaitan dengan persediaan yang mengakibatkan laba belum optimal. Penelitian ini dilakukan di Gading Mas *poultry shop* yang merupakan salah satu cabang dari PT. Jatinom Indah Agri divisi *poultry shop*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan yakni menghitung EOQ, *safety stock*, *reorder point*, persediaan maksimal, total biaya persediaan, serta membandingkan laba sebelum dan setelah analisa menggunakan metode EOQ. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengelola persediaan barang dagang, metode ini dapat mengefisienkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan barang sehingga laba perusahaan dapat dioptimalkan.

Kata Kunci : Persediaan, Barang Dagang, Laba.

Abstract. Analysis of Management of Merchandise Supplies to Optimize Profit. Inventory of merchandise plays an important role in the process of buying and selling activities in trading companies, so it is important for companies to manage and supervise their inventory. The problem faced by the company where the research is still the lack of management of merchandise inventory type 144 concentrate, because this type of concentrate often experiences a shortage of stock, and the inefficient costs associated with inventory that result in profits not optimal. This research was conducted at Gading Mas *poultry shop* which is one of the branches of PT. Jatinom Indah Agri division of the *poultry shop*. The type of research used is descriptive quantitative, with data collection methods namely observation, interviews, and

documentation. Data analysis techniques are carried out namely calculating EOQ, safety stock, reorder point, maximum inventory, total inventory costs, and comparing earnings before and after analysis using the EOQ method. The results of this study indicate that the application of the EOQ method is one way that can be used by companies in managing merchandise inventory, this method can streamline ordering costs and storage costs of goods so that company profits can be optimized.

Keywords: Inventory, Merchandise, Profit

PT. Jatinom Indah Agri merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan yang berada di kabupaten Blitar. Perusahaan ini melakukan jual beli berbagai macam produk peternakan. Pakan ternak merupakan penyumbang omset terbesar dari kegiatan utama perusahaan, dan untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya, maka PT. Jatinom Indah Agri Blitar khususnya divisi *poultry shop* memiliki persediaan barang dagang yang tersimpan di gudang perusahaan. Persediaan barang dagang merupakan faktor penentu dari keberhasilan perusahaan dagang dalam mencapai tujuannya, karena apa yang dijual akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan.

Persediaan barang dagang yang sering mengalami kekurangan persediaan adalah konsentrat bebek petelur jenis 144. Hal ini dikarenakan banyaknya peternak bebek petelur yang berada di sekitar wilayah salah satu divisi *poultry shop* PT. Jatinom Indah Agri, yakni Gading Mas *poultry shop*. Kurangnya persediaan barang dagang tersebut mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan

dan kesempatan untuk memperoleh laba, selain itu kurangnya persediaan pakan ternak di gudang juga berakibat pada peningkatan biaya pengiriman barang dari gudang divisi *poultry shop* ke peternak. Selama ini pengelolaan persediaan di PT. Jatinom Indah Agri (divisi *poultry shop*) masih kurang efektif, karena belum adanya prosedur yang pasti dalam melakukan *order* pembelian. Pesanan pembelian dilakukan berdasarkan perkiraan kebutuhan masing-masing *poultry shop* tanpa ada metode pasti yang digunakan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan persediaan barang dagang yang tepat agar perusahaan memperoleh laba yang optimal.

Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penulisan ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan persediaan barang dagang yang tepat agar memperoleh laba yang optimal.
2. Bagi peneliti lain, penulisan

ini dapat dijadikan bahan dan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

3. Bagi perusahaan, kesimpulan dan saran dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan bagi perusahaan tempat penelitian.

TELAAH LITERATUR

Persediaan

Berikut merupakan beberapa pendapat mengenai pengertian persediaan yaitu :

- a. Martani et.al (2016:245) “persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.”
- b. Yuliana, Topowijono, dan Sudjana (2016) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam Rangka Meminimumkan Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi pada UD. Sumber Rejo Kandangan – Kediri)” menyimpulkan bahwa “persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang berupa bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi.”
- c. Nurmailiza (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Sabda Cipta Jaya” menyimpulkan bahwa

“persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun adanya masalah lain.”

- d. Putra dan Usriyati (2011) dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas Pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Obat pada Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar” mengemukakan bahwa “persediaan adalah merupakan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau untuk digunakan memproduksi barang-barang yang akan dijual dan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.”

Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Heizer dan Render (2017:554), “perusahaan harus memelihara empat jenis persediaan yaitu:

- a. Persediaan bahan mentah
- b. Persediaan barang dalam proses
- c. Persediaan MRO (*Maintenance/ Repair/ Operating*)
- d. Persediaan barang jadi.”

Fungsi Persediaan

Heizer dan Render (2017:553),

“persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga.”

Alasan Diperlukannya Persediaan

Menurut Siregar et.al (2013:445) “alasan-alasan mengapa perusahaan mengadakan persediaan adalah :

1. Untuk menyeimbangkan biaya pemesanan atau *setup* dengan biaya penyimpanan.
2. Untuk memuaskan permintaan pelanggan, misalnya pengiriman yang tepat waktu.
3. Untuk menghindari kemungkinan kegagalan produksi.
4. Sebagai cadangan terhadap proses produksi yang tidak andal.
5. Untuk memperoleh keuntungan berupa diskon karena membeli dalam

kuantitas yang lebih banyak.

Menurut Heizer dan Render (2017:559), mengemukakan bahwa “biaya yang berkaitan dengan persediaan meliputi :

1. Biaya Penyimpanan (*Holding Cost*)
2. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)
3. Biaya Pemasangan (*Setup Cost*).”

Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Jusup (2011:346) terdapat dua sistem pencatatan persediaan, yakni :

1. Sistem persediaan perpetual
2. Sistem persediaan periodik

Metode Penelolan Persediaan

Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pengelolaan persediaan, yaitu :

1. Metode EOQ

Menurut Heizer dan Render (2017 : 561), “model kuantitas pesanan ekonomis dasar (*economic order quantity*-EOQ model) adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling sering digunakan. Teknik ini relatif mudah digunakan, tetapi didasarkan pada beberapa asumsi.”

2. Metode JIT (*Just In Time*)

Menurut Siregar, et.al (2013 : 449), “JIT adalah pendekatan manufaktur yang memproduksi barang berdasarkan permintaan yang sesungguhnya ada, bukannya berproduksi dengan jadwal tetap berdasarkan pada proyeksi

permintaan.”

3. Metode MRP

Materials Requirement Planning (MRP) merupakan sebuah teknik permintaan terikat yang menggunakan daftar kebutuhan bahan, persediaan, penerimaan yang diperkirakan, dan jadwal produksi induk untuk menentukan kebutuhan material (Heizer dan Render, 2017 : 641)

Laba Rugi

Kartikahadi et.al (2012:120) mengemukakan bahwa “laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba rugi suatu entitas selama suatu periode tertentu.”

Hubungan antara Pengelolaan Persediaan Barang Dagang dengan Laba

Pengelolaan persediaan barang dagang merupakan upaya untuk menentukan besarnya tingkat persediaan serta mengendalikannya secara efektif dan efisien, dengan diterapkannya metode yang tepat dalam pengelolaannya, maka dapat meminimalkan biaya yang berkaitan dengan persediaan, mulai dari biaya pengiriman, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang sehingga laba perusahaan dapat optimal. Perhitungan persediaan dengan metode yang tepat dapat meminimalkan terjadinya kekurangan maupun kelebihan barang dagang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan objek apa adanya serta menggunakan data yang berupa angka- angka untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti secara tepat untuk membuktikan teori-teori yang telah ada.

Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan persediaan barang dagang
Pengelolaan persediaan barang dagang merupakan faktor kunci keberhasilan kegiatan utama dalam perusahaan dagang, karena menentukan cukup atau tidaknya persediaan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya.
2. Laba
Laba merupakan tujuan utama yang akan diperoleh sebuah perusahaan untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaannya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan persediaan barang dagang dan laporan keuangan di PT. Jatinom Indah Agri (divisi *poultry shop*), sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data pembelian persediaan barang dagang,

penjualan persediaan barang dagang, dan laporan laba/rugi PT. Jatinom Indah Agri (divisi *poultry shop*) tahun 2013–2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Merekap pembelian dan penjualan persediaan barang dagang (konsentrat jenis 144).
2. Menentukan besarnya EOQ.
3. Menetapkan safety stock.
4. Menetapkan titik pemesanan kembali.
5. Menetapkan besarnya persediaan maksimal.
6. Menghitung total biaya persediaan dengan metode EOQ.
7. Membandingkan total biaya persediaan dengan metode EOQ dengan total biaya persediaan yang selama ini diterapkan oleh perusahaan.
8. Membandingkan laba konsentrat 144 yang selama ini diperoleh perusahaan dengan perhitungan laba setelah analisa menggunakan EOQ
9. Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan EOQ Jumlah penjualan konsentrat 144, harga konsentrat 144 per zak, serta besarnya biaya pemesanan dan biaya penyimpanan dari tahun

2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 1 Total Penjualan Konsentrat 144, Harga Pembelian Konsentrat 144, Biaya Pemesanan, dan Biaya Penyimpanan Tahun 2013-2017

Tabel 1
Total Penjualan Konsentrat 144, Harga Pembelian Konsentrat 144, Biaya Pemesanan, dan Biaya Penyimpanan Tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan Konsentrat 144		Biaya Pemesanan	Biaya Penyimpanan
	Jumlah	Harga Per Zak		
2013	2.341	333.908	288.000	3.339
2014	3.007	379.229	303.000	3.792
2015	2.557	387.606	314.000	3.876
2016	4.173	380.482	335.000	3.805
2017	2.396	380.209	355.000	3.802

Sumber : Gading Mas *poultry shop*, data diolah

Berdasarkan tabel di atas maka EOQ dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dapat dihitung dengan rumus $EOQ = \sqrt{2 D S H}$ maka :

$$\begin{aligned} \text{a. EOQ tahun 2013} &= \sqrt{2 \times 2.341 \times 288.000 \times 3.339} \\ &= \sqrt{403.828,08} \\ &= 635,47 \text{ dibulatkan menjadi } 635 \end{aligned}$$

Jumlah pembelian konsentrat 144 yang optimal setiap kali pesan sebesar 635 zak.

Frekuensi pembelian persediaan konsentrat 144 yang dibutuhkan yakni :

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi Pembelian 2013} &= D / EOQ \\ &= 2.341 / 635 \\ &= 3,68 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \text{ Jadi frekuensi pembelian persediaan} \end{aligned}$$

konsentrat 144 tahun 2013 menurut EOQ adalah 4 kali dalam setahun.

b. EOQ tahun 2014

$$= \sqrt{2 \times 3.007 \times 303.000} \ 3.792$$

$$= \sqrt{480.512,65}$$

$$= 693,19 \text{ dibulatkan menjadi } 693$$

Jumlah pembelian konsentrat 144 yang optimal setiap kali pesan sebesar 693 zak.

Frekuensi pembelian persediaan konsentrat 144 yang dibutuhkan yakni :

Frekuensi pembelian 2014

$$= D \text{ EOQ}$$

$$= 3.007 \ 693$$

$$= 4,34 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \text{ Jadi}$$

frekuensi pembelian persediaan konsentrat 144 tahun 2014 menurut EOQ adalah 5 kali dalam setahun.

c. EOQ tahun 2015

$$= \sqrt{2 \times 2.557 \times 314.000} \ 3.876$$

$$= \sqrt{414.285,66}$$

$$= 643,65 \text{ dibulatkan menjadi } 644$$

Jumlah pembelian konsentrat 144 yang optimal setiap kali pesan sebesar 644 zak.

Frekuensi pembelian persediaan konsentrat 144 yang dibutuhkan yakni :

Frekuensi pembelian 2015

$$= D \text{ EOQ}$$

$$= 2.557 \ 644$$

$$= 3,97 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \text{ Jadi}$$

frekuensi pembelian persediaan konsentrat 144 tahun 2015 menurut EOQ adalah 4 kali dalam setahun.

d. EOQ tahun 2016

$$= \sqrt{2 \times 4.173 \times 335.000} \ 3.805$$

$$= \sqrt{734.833,48}$$

$$= 857,22 \text{ dibulatkan menjadi } 857$$

e. EOQ tahun 2017

$$= \sqrt{2 \times 2.396 \times 355.000} \ 3.802$$

$$= \sqrt{447.427,49}$$

= 668,90 dibulatkan menjadi 669
Jumlah pembelian konsentrat 144 yang optimal setiap kali pesan sebesar 669 zak.

Frekuensi pembelian persediaan konsentrat 144 yang dibutuhkan yakni :

Frekuensi pembelian 2017

$$= D \text{ EOQ}$$

$$= 2.396 \ 669$$

$$= 3,58 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \text{ Jadi}$$

frekuensi pembelian persediaan konsentrat 144 tahun 2017 menurut EOQ adalah 4 kali dalam setahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gading Mas *poultry shop*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan Gading Mas *poultry shop* mengalami kekurangan persediaan barang dagang berupa konsentrat bebek petelur jenis 144. Perusahaan juga melakukan pembelian konsentrat 144 sebanyak dua kali dalam sebulan, sehingga biaya pemesanan dan biaya penyimpanan barang belum dapat diefisienkan. Kurangnya jumlah persediaan konsentrat 144, serta belum efisiennya biaya pemesanan dan biaya penyimpanan barang sehingga laba perusahaan belum optimal.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode EOQ merupakan salah satu metode yang dapat

digunakan oleh Gading Mas *poultry shop* dalam meminimalkan biaya yang berkaitan dengan persediaan konsentrat 144, efisiensi biaya pemesanan dan biaya penyimpanan persediaan konsentrat 144 serta pengoptimalan laba konsentrat 144 dapat dicapai dengan menerapkan metode EOQ pada perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan saran kepada perusahaan antara lain :

1. Perusahaan disarankan untuk mengawasi persediaan yang ada di gudang agar perusahaan tidak kekurangan *stock*, terutama konsentrat jenis 144.
2. Sebaiknya perusahaan menerapkan pengelolaan persediaan barang dagang menggunakan metode EOQ karena biaya persediaan dapat diefisienkan menggunakan metode tersebut, sehingga laba perusahaan dapat dioptimalkan.
3. Pengelolaan persediaan barang dagang menggunakan metode EOQ tidak hanya diterapkan di cabang perusahaan saja, melainkan induk

Bahan Baku untuk Mengurangi Resiko Terjadinya Kekurangan Bahan Baku pada UD. Rahayu Handicraft Blitar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar. Blitar.

Heizer, Jay dan Render Barry. 2017. *Manajemen Operas i: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Edisi Kesebelas. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

Ilham, Sarita Wulandari R. 2013. Analisis Manajemen Persediaan Barang Dagangan dalam Meningkatkan Laba pada PT.Fajar Lestari Abadi Jaya Makassar. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Hasanuddin. Makassar.

Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Edisi ketujuh. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

Kartikahadi, Hans, et al. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Salemba Empat. Jakarta.

Martani, Dwi, et al. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Edisi Kedua.. Salemba Empat. Jakarta

Mbula, Kilonzo Jennifer, et al. 2016. Effect of Inventory Management on Financial

DAFTAR RUJUKAN

Fitriana, Eka Binti. 2016. Analisis Pengendalian Persediaan

Performance of Firm Funded by Government Venture Capital in Kenya. *European Journal of Business and Management* 8(5) : 35–41. Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology. Kenya.